

Eksistensi Ibu dalam Fotografi Ekspresi



PUBLIKASI ILMIAH
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Nurila Novia Lubis

1210587031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

Eksistensi Ibuku dalam Fotografi Ekspresi

Nurila Novia Lubis

Porgam Studi S-1 Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis KM 6,5, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55188
Tlp. 082384485949, *E-mail* : ovielubis18gmail.com

ABSTRAK

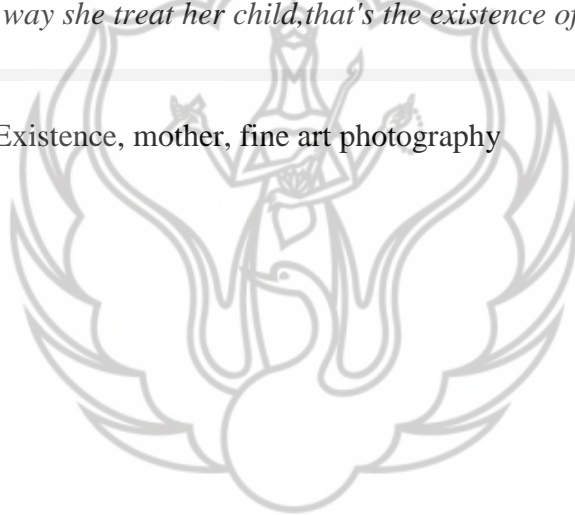
Fotografi tidak hanya bisa diperlakukan untuk keperluan dokumentasi, melainkan juga bisa menjadi ruang berekspresi untuk mengungkapkan rasa secara personal. Apa yang diungkapkan adalah 'Eksistensi Ibuku'. Karya-karya pada tugas akhir ini mempresentasikan ungkapan personal mengenai hal-hal yang tersirat di dalam eksistensi/keberadaan seorang ibuku bagi seorang anak secara estetis. Estetis yang dimaksud ialah hal-hal yang menarik/indah pada saat bersama ibu. Membahas mengenai 'Eksistensi Ibuku' tentunya tidak sekadar membahas keberadaan sosok ibuku, melainkan lebih daripada itu. Mengenang eksistensi ibuku berdasarkan segala sesuatu yang berciri khas dari beliau, yang menunjukkan eksistensinya sebagai ibu dan menjadi poin-poin keberangkatan dalam membangun narasi visual. Untuk memvisualisasikan narasi tersebut tentu tidak terlepas dari teknik yang digunakan. *Self portrait*/bagian tubuh anak dan objek yang dipilih menjadi objek utama dalam membangun narasi. Teknik kolase digital digunakan agar memperlihatkan kaitan antara *Self portrait*/bagian tubuh yang menjadi pendukung cerita dengan kejadian/peristiwa dan perilaku yang menunjukkan 'Eksistensi Ibuku', sekaligus agar terlihat lebih dramatis dan estetis. Dari kesemua karya-karya tersebut, cerita yang ada dalam narasi bercerita tentang keunikan dari tata cara ibu berperilaku dan cara ia memperlakukan anaknya itulah eksistensinya seorang ibuku yang sudah terkemas menjadi sebuah karya foto.

Kata kunci : Eksistensi, ibu, fotografi ekspresi

ABSTRACT

Photography is not only use as documentation needed, but also as personal expression as shown on "Mother Existence". The works on this last task is represent personal feelings about the things inside mother existence which is for a child , esthetically. It can be said as something beautiful that happens anytime the child with the mother. Talking about "My Mother Existence" surely not just about the existence of mother, but more of it, it memorize everything about my mother based on something that is typical of her that shown her existence as a mother and become points to build visual narration. Self potrait/ part of child's body and the choosen object are used as the main object to build the narration. Digital collage technique is used to show its connection between self potrait/part of the body as supporting story with the events, and also behaviour that show "My Mother's existence" dramatically and beautifully. The story that brought by the narration are taken from the works and they're all about the uniqueness of the way mother behave and the way she treat her child, that's the existence of my mother, shown as photoworks.

Keywords : Existence, mother, fine art photography



PENDAHULUAN

Dunia fotografi saat ini sudah sangat berkembang dengan pesat. Zaman sekarang fotografi tidak hanya diperlakukan sebagai alat pendokumentasian, melainkan beralih menjadi ruang berekspresi untuk mengungkapkan rasa dan juga sebagai ekspresi perasaan dan nilai-nilai yang diwujudkan, untuk menjadi sebuah karya seni dengan media gambar yang memberi makna dan pesan.

Fotografi ekspresi merupakan *genre* yang mencakup aspek kebebasan berekspresi. Ekspresi yang dimaksud ialah suatu bentuk luapan rasa dari seorang pelaku seni tersebut (fotografer). Seperti yang dikatakan oleh Soedjono (2007:10),

“Fotografi seni telah menjadi wahana untuk berolah kreatif bagi para fotografer yang ingin menorehkan gaya jati-diri yang menjadi ciri pribadinya dengan menampilkan ‘gading’-nya dalam dunia fotografi. Ekspresi diri yang menciri dalam sebuah karya foto menjadi tujuan pencarian identitas pribadi seorang fotografer masa kini”.

Berangkat dari kerinduan seorang anak kepada ibunya yang sekarang berpisah tempat tinggal, kemudian memunculkan kembali ingatan tentang ibunya. Ibuku yang dimaksud adalah ibu kandung dari peneliti, ibuku atau yang biasa dipanggil *mamak* bernama Efri Fanani lahir di Medan 26 maret 1965, isteri dari Taufik Hidayah Lubis yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, berusia 52 tahun yang memiliki enam orang anak.

Membahas eksistensi ibuku berdasarkan dari segala sesuatu yang berciri khas dari beliau, yang menunjukkan eksistensinya sebagai ibuku merupakan batasan ruang lingkup ide gagasan dalam perwujudan karya ini. Eksistensi ibuku dalam penciptaan karya ini, mengemas ibu dari segi pandang yang berbeda yaitu, memvisualkan isi dari narasi mengenai eksistensi ibuku dipandang seorang anak.

Sebuah inspirasi harus diikuti dengan kerja keras untuk menghasilkan sebuah karya (Damajanti, 2006:68). Terinspirasi dari ibuku yang merupakan sosok pahlawan tanpa tanda jasa, mengasihi dengan penuh cinta tanpa pamrih, dan sosok yang penuh pengorbanan. Ibuku (ibu kandung peneliti) adalah figur yang berperan penting dalam penciptaan karya ini. Membahas tentang sosok ibu, tentunya setiap manusia mempunyai momen-momen kebersamaan dengan ibunya.

Eksistensi seorang ibuku yang melekat di dalam pikiran anaknya ketika sedang merantau, memunculkan kembali ingatan tentang eksistensi beliau sebagai ibuku bagi anaknya. Perilakunya di rumah, baik itu berupa nasihat, masakannya yang menjadi kesukaan keluarga, hobi terhadap sesuatu baik itu berupa benda maupun aktivitas yang disenangi di rumah, pandangan anak terhadap ibunya, maupun peristiwa/kebersamaan pada masa kecil hingga sebelum merantau. Mengungkapkan sebuah ingatan yang berkesan dengan ibuku baik di masa lalu maupun masa sekarang yang akan dituangkan dalam proses penciptaan karya ini.

1. Tinjauan Karya

Maika Elan fotografer wanita asal Vietnam, dia lahir di Vietnam pada 1986. Setelah menyelesaikan studinya di Sosiologi dan Humaniora pada 2006, ia mulai mendokumentasikan dirinya setiap hari di kehidupan pribadinya. Sebelum menekuni fotografi dokumenter, ia kerap berkolaborasi dengan agensi dan firma mode di Vietnam. Pada 2010 ia memulai proyek fotografi dokumenter yang pertama yaitu *The Pink Choice*, proyek ini meraih posisi pertama dalam *World Press Photo Awards 2013* untuk bidang *Contemporary Issue*, serta menjadi finalis dalam *Asian Women Photographers Showcase 2012*.



Like a Father (2013)

Sumber:

http://staticmaikaelan.cdn.vccloud.vn/upload/02_Like_My_Father/Like%20My%20Father%20-%20Maika%2010.jpg?width=1360

Foto Maika Elan menceritakan tentang dirinya dan ayahnya, ketika ayahnya didiagnosa menderita kanker pada 2013. Maika membawa ayahnya ke taman bermain dan kebun binatang yang pernah mereka kunjungi ketika ia masih kecil. Dalam foto ini Maika mengajak ayahnya untuk mengulang kembali momen kebersamaan mereka ketika ia masih kecil, dengan harapan ayah yang sedang sakit tidak memikirkan penyakitnya, dengan mengajak ayah bermain, duduk di sebuah permainan, menimbulkan rasa kebahagiaan bagi ayah.

Visualisasi narasi yang dilakukan Maika Elan dalam karya-karyanya menceritakan tentang kebersamaan dengan ayahnya. Narasi visual yang dibangun Maika Elan bergantung dengan tempat dan cerita yang dialami semasa ia masih kecil. Sama halnya dengan visual dalam penciptaan karya seni ini, mengingat kembali tempat dan cerita yang dialami. Perbedaannya ialah jika Maika Elan hanya semasa kecil, dalam penciptaan karya ini tidak hanya semasa kecil saja namun hingga sekarang. Karya dari Maika Elan menjadi acuan dalam penciptaan karya ini diambil dari konteks antara cerita anak dan ayahnya. Perbedaan konteks dalam penciptaan ini ialah anak dan ibu.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dilakukan berbentuk pengamatan secara langsung. Mengamati *mamak* baik di rumah maupun saat berpergian bersama, dan dilakukan sebagai bentuk pra observasi. Setelah mengamati kesehariannya, terdapat data yang diperoleh yaitu kesukaannya terhadap sesuatu, seperti menyukai bunga, memasak masakan kesukaan anak-anaknya dan selalu menggunakan sendok yang sama ketika memasak, kemudian memperhatikan *mamak* ketika makan yang selalu menggunakan piring kaleng kesukaannya. Ketika saat berpergian di suatu tempat, *mamak* selalu bercerita tentang apapun itu, isi cerita

tidaklah jauh dari nasihat yang diberikan seperti, ”ketika sudah menjadi orang sukses, tetap rendah diri tidak boleh sombong, dan menolong orang sekitar”. Observasi ini dilakukan dalam waktu yang tidak menentu.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan elemen penting dalam melakukan penelitian, tanpa adanya studi pustaka maka penciptaan akan mengalami kesulitan dalam mendapat data. Data dapat diperoleh dari berbagai pustaka yang berhubungan dengan penelitian maupun penciptaan karya seperti buku, jurnal, koran, majalah, atau dokumen-dokumen dari sumber yang terkait. Dalam penciptaan karya ini menggunakan teori-teori dari beberapa buku yaitu:

1. Soeprapto Soedjono. *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit: Universitas Trisakti, Jakarta, 2006.

Buku ini sangat berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam penciptaan karya ini yaitu mengenai fotografi ekspresi, dan menjelaskan berbagai karya yang mengisyaratkan hubungan yang sepadan antara teks dan imaji. Buku ini juga membahas mengenai estetika fotografi yang memerlukan eksperimentasi dan eksplorasi terhadap objek maupun proses kehadiran subjek. Kesemuanya sangat berguna dan bermanfaat untuk dijadikan acuan pustaka dalam penciptaan karya fotografi ini.

2. Soedarso Sp., *Trilogi Seni, Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Penerbit: BP ISI Yogyakarta, 2006.

Buku ini merupakan pemandu bagi siapapun dalam menjelajahi belantara kesenian. Buku Trilogi Seni membahas mengenai seni dan ekspresi, seni dan keindahannya. Seni sebagai sarana komunikasi. Buku ini menarik untuk menjadi acuan pustaka, karena berisikan tentang keindahan, ekspresi, dan sarana komunikasi. Penciptaan sebuah karya ini tak lepas dari sebuah ide yang diciptakan.

Keinginan untuk mengomunikasikan rasa menjadi bentuk ekspresi berkesenian. Kelahiran seni menjadi motivasi oleh keinginan manusia akan keindahan berekspresi dalam kesenian, serta berkomunikasi melalui karya seni.

3. Gusti Kanjeng Ratu Hemas., *Wanita Indonesia Suatu Konsepsi dan Obsesi*, Penerbit: Liberty Yogyakarta, 1992.

Buku ini membahas mengenai wanita Indonesia, pemahaman tentang wanita dari ciri-ciri khas wanita, jati dirinya, kepribadiannya. Diharapkan memahami karakteristik tersebut dapat mendasari apa yang akan dipilih, dalam menghadapi tantangan perubahan-perubahan sosial. Buku ini juga membahas mengenai keberadaan wanita baik di lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

Buku ini penting sebagai acuan pustaka, karena berisikan mengenai peranan wanita dan keberadaan wanita dalam rumah tangga yang tentunya sangat berkaitan dengan ibu. Peran ibu sebagai pengurus anak, ibu sebagai jati dirinya sendiri, hingga membentuk anak menjadi pribadi yang baik.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, digunakan sebagai alat bantu mencari informasi secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan alat/*handphone*. Wawancara yang dimasukkan dalam penciptaan ini ialah wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan pembicaraan langsung dengan ibu kandung melalui obrolan di mana pertanyaan tidak dibuat *draft* terlebih dahulu.

Wawancara dilakukan hanya sekali obrolan dengan menggunakan *handphone* dan langsung mentranskrip hasil wawancara. Dengan mengumpulkan data hasil wawancara, informasi yang didapatkan sangat

membantu ataupun mempermudah terciptanya sebuah karya yang sesuai dengan narasi (cerita) yang dibangun.



PEMBAHASAN



Self portrait mamak

Ribuan kilometer ibuku awalnya tidak mudah, sudah menjadi tuntutan ketika jauh dari orang tua khususnya ibu (yang memiliki kedekatan lebih dengan anak) harus tangguh dan mandiri. Penciptaan karya seni ini dilatarbelakangi oleh pengamatan secara empiris tentang keberadaan seorang ibuku yang ada di dalam pikiran seorang anak. Maksud dari dalam pikiran ialah yang melekat saat berjauhan, sehingga keberadaannya tidak dapat dilihat secara langsung, melainkan hanya dengan tindakan/perilakunya yang mengeksiskan dirinya. Seperti yang dikatakan Jess Feist dan Gregory J. Feist dalam bukunya yang berjudul “*Theoris Of Personality*” keberadaannya dapat dibuktikan namun tidak secara langsung (2006:23).

Eksistensi itu berdasarkan dari diri ibuku sebagai dirinya, yang kemudian diungkapkan oleh anaknya. Bahwa ibuku itu tidak sekadar ibu bagi anaknya, melainkan bertukar peran menjadi sahabat yang menjadi teman bercerita, guru yang menjadi pendidik, *chef* keluarga, serta pada saat bersama (berkunjung di suatu tempat), ibuku memberikan kesan-kesan yang indah untuk anaknya, sehingga kesan itu sangat terekam oleh memori ingatan anak. Pada saat momen itu terjadi, ia menunjukkan eksistensi beliau.

Mengingat kejadian itu, dari situlah menghadirkan kembali ingatan eksistensinya ibuku saat bersama-sama dahulu hingga sekarang. Kenangan dalam konteks penciptaan karya ini merupakan penanda utama dalam memproduksi makna. Proses memaknai peristiwa/keberadaan ibuku selanjutnya menjadi langkah penting dalam merefleksikannya. Sebagai usaha untuk mengambil esensi dari eksistensi. Konsep penggarapan pada rangkaian penciptaan ini menggunakan ungkapan sebuah makna dari eksistensi. Proses pemaknaanya menyertakan bagian dari tubuh anak sebagai pendukung utama cerita di baliknya, dan kebersamaan pada saat masa kecil diperankan oleh orang lain (anak-anak), perilakunya sebagai ibuku di rumah, cara didikan ataupun nasihat, kekagumanku terhadap ibuku dan momen kebersamaan kami di manapun yang paling berkesan dari kecil hingga dewasa. Teknik fotografi menjadi sangat penting sebagai penghubung tanda tersebut. Dalam penciptaan karya ini menggunakan satu teknis yaitu kolase secara digital.

Dalam penciptaan karya ini, selain menggunakan teknis dasar yang ada pada kamera, teknik utama yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini ialah teknik kolase. Kolase yang dimaksud di sini tidak secara manual melainkan melalui *digital imaging* atau menggunakan perangkat *software photoshop*. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Michael dalam bukunya yang berjudul “*1995 Photo Collaging, an introduction to Mix Media*” Kolase dalam fotografi juga dapat dikenal banyak teknik dalam pengerjaannya seperti: *multi print, multi exposure, sandwich, darkroom processing*, dan sebagainya. Dalam kolase dibutuhkan komposisi yang melibatkan materi bahan, warna, tone, dan lain sebagainya (1995:48).

Teknik kolase secara digital di sini dengan menimpah beberapa elemen foto dalam satu *frame* yaitu menggabungkan dua foto atau lebih antara objek utama (*self potreit* dan bagian tubuh) dan peristiwa. Tujuannya ialah untuk menggabungkan objek dan cerita yang menarik dari segi visual. Tentunya untuk menambahkan kesan estetis sesuai dari cerita tersebut.

a. Ulasan Karya

Penciptaan tugas akhir Eksistensi Ibuku dalam Fotografi Ekspresi ini lebih banyak bereksplorasi pada pengalaman pribadi sehingga menghasilkan karya yang sesuai dengan tema. Penggabungan dengan teknik kolase antara objek satu dengan yang lain dilakukan di dalam ruangan dan di luar ruangan dengan menggunakan lampu dan cahaya matahari.

Proses *lay-out* foto ditampilkan sebagai langkah-langkah pengerjaannya yang diikuti sesuai tema, yaitu beberapa nasihat ibu, kesukaan ibu terhadap sesuatu baik itu hobi maupun benda yang menjadi ciri khas, peristiwa kebersamaan dan kekaguman terhadap ibuku. Karya yang ditampilkan berjumlah dua puluh karya foto, masing masing tema menampilkan lima karya yang di dalamnya terdapat foto-foto yang sudah mewakili judul tugas akhir ini. Diharapkan menjadi gambaran baru bagi para penikmat fotografi.

Kesemua foto-foto tersebut berisikan gagasan-gagasan ibuku terhadap anaknya. Gagasan-gagasan tersebut dari mulai anak kecil hingga sekarang. Dari mulai cara didikan sampai kelakuannya di rumah mempresentasikan dirinya hadir pada semua karya-karya, tanpa menghadirkan dirinya, semua dikemas menjadi satu kesatuan cerita.



“ Jika “
Digital print on photo paper
40 x 60 cm
2016

Karya ini ialah perwakilan dari sebuah nasihat. Dalam karya ini menggabungkan antara *self portrait* kepala dengan tanaman padi yang mulai menguning. Kepala mendongak merepresentasikan bahwa ia sudah berhasil dan berada di posisi kesuksesan. Sedangkan padi adalah pengingat si anak bahwa kedudukan yang tinggi/yang sudah diraih agar tidak lupa untuk menunduk/merendahkan diri.

Karya ini menceritakan bahwa *mamak* memberikan petuah/nasihat dan pesan kepadaku agar “suatu saat nanti ketika sudah berhasil dan sukses tidak lupa diri, tidak sombong, tidak arogan, tetap tunduk dan rendah hati. Seperti pepatah yang mengatakan belajarlal dari ilmu padi, yang mana padi semakin berisi maka akan semakin menunduk”. Artinya semakin orang pintar dan berilmu, seharusnya semakin rendah hati. Sebuah pesan sederhana dari *mamak*, tapi sangat penting untuk diperhatikan.



“ Pesona Relaksasi “
Digital print on photo paper
40 x 60 cm
2016

Karya ini ialah perwakilan dari kesukaan/hoby ibu terhadap sesuatu. Dalam Karya ini menampilkan beberapa tangkai bunga anggrek yang digabungkan dengan *self portrait* kepala sedemikian rupa, sehingga membentuk rambut atau bahkan terlihat seperti hiasan/mahkota di kepala. Foto kepala yang mendongak dan memejamkan mata diartikan sebagai aktifitas relaksasi, karena merawat anggrek adalah sebagai kegiatan/hobi untuk mengurangi stres.

Anggrek telah lama menjadi simbol cinta dan keindahan. Anggrek juga salah satu jenis tanaman yang dihargai cukup tinggi. Bentuknya yang unik dan indah adalah salah satu alasan *mamak* menjadikannya hobi. Selain sebagai penghilang stres, *mamak* ingin anak-anaknya seperti anggrek. Indah dan sekaligus menjadi anak harapan orang tua yang mahal. Tidak sembarang orang bisa memiliki, kecuali orang yang benar-benar tulus merawatnya, seperti ketulusan *mamak* merawat anak-anaknya.



“Quality Time “
Digital print on photo paper
40 x 60 cm
2016

Karya ini ialah perwakilan dari peristiwa kebersamaan. Dalam karya ini menampilkan *self portrait* yang digabungkan dengan gambar aktivitas seorang ibu yang menuntun anaknya berjalan-jalan di bawah pepohonan rindang. Karya ini menceritakan kenangan tentang peristiwa kebersamaan antara kami (ibu dan anak). *Quality time* sangat penting untuk dimanfaatkan, walaupun hanya sekadar jalan-jalan bersama. Paling tidak kebersamaan itulah yang akan selalu dirindukan, apalagi ketika berada tempat tinggal. Jarak yang terpaut cukup jauh itu sering kali menumbuhkan rasa rindu.



Karya ini ialah perwakilan dari pandangan anak terhadap ibunya (kekaguman). Dalam Karya ini menampilkan tangan membentuk seperti burung garuda, dan pandangan mata memandang. Selain dijadikan lambang kenegaraan, garuda merupakan lambang pemberani dalam mempertahankan wilayah, dan tidak ketergantungan, setia pada kewajiban, pantang menyerah. Sama halnya seperti *mamak* dalam karya ini, *mamak* adalah garudaku. Wanita pemberani yang mandiri (tidak suka merepotkan orang lain), setia terhadap kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, dan pantang mundur memperjuangkan pendidikan anak.

b. Kesimpulan

Ungkapan personal dalam tugas akhir ini menghadirkan narasi berupa gagasan-gagasan dari ibuku dengan memvisualisasikan eksistensinya. Mengemas ibu dengan cara yang berbeda, yaitu menghadirkannya tidak secara langsung. Ibu ada pada narasi tersebut. Cerita di balik *self portrait* dan bagian tubuh itulah eksistensinya seorang ibuku yang sudah menjadi sebuah karya foto.

Eksistensi seorang ibu tersirat nilai yang dapat diambil maknanya yaitu, bahwa eksistensi seorang ibu bukanlah menceritakan tentang ibu sebagai 'eksis' dalam keadaan bersosial (layaknya ibu-ibu sosialita), namun berupa dari perilaku dan cara perlakuannya kepada anaknya di rumah yang menjadi ciri khasnya dan menjadikannya ia itu eksis sebagai dirinya dan dipandang oleh anak.

Bagian tubuh dari anak dijadikan sebagai pendukung utama cerita di baliknya. Pose tubuh dan ekspresi haruslah mendekati cerita yang dirasakan. Untuk mewujudkan foto tersebut, tentunya tidak lepas dari penggunaan teknik fotografi. Selain dari teknik dasar fotografi yang ada di kamera, efek yang dihasilkan ialah kolase secara digital, guna untuk menyambungkan antar cerita yang akan dibuat.

c. Saran

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini banyak hal yang harus dipertimbangkan. Kadang hal yang sulit adalah memilih objeknya. Objek haruslah menyesuaikan dengan cerita, dan tentunya jangan sampai di luar dari

konteks, agar masih nyambung dengan tema yang akan dibuat. Proses pencarian ide awal dalam penciptaan tugas akhir ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Untuk mematangkan sebuah konsep memerlukan waktu yang panjang, maka dari itu, pematangan konsep serta rancangan visual pada saat masa perkuliaan yang tidak mendekati tugas akhir sangat disarankan. Pembuatan karya seni sering kali mementingkan kepuasan oleh seniman itu sendiri. Terkadang konsep yang sudah matang pun ada beberapa hal yang harus ditambahkan pada saat eksperimen dan eksekusi yaitu eksplorasi. Persiapan tim kerja dalam menciptakan sebuah karya tentunya sangat dibutuhkan, karena proses penciptaan karya ini membutuhkan tenaga lain selain diri sendiri (pembuat karya). Karena sebuah karya dalam penciptaan tugas akhir ini dari mulai proses hingga pameran tidak bisa terselesaikan sendiri tanpa bantuan dari tim. Maka dari itu pencarian tim yang konsisten dan tanggung jawab sangatlah dibutuhkan.

Daftar Rujukan

Buku:

Jess Feist dan Gregory J. Feist *Theories Of Personality*. 2006 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Wirght, Michael. 1995. *Photo Collaging, an introduction to mix media*, London : Darling Kindersly.

Pustaka Laman

http://staticmaikaelan.cdn.vccloud.vn/upload/02_Like_My_Father/Like%20My%20Father%20-%20Maika%2010.jpg?width=1360

